

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian adalah rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya dan berkolaboratif antara penelitian dan praktis (guru dan kepala sekolah). Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas berasal dan istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV B SDN Selagedang. Permasalahan ini diangkat atas dasar penemuan atau hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas. Sehingga, perlu dicarikan solusi yang tepat. Dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa diperlukan suatu tindakan yang dapat merangsang siswa agar tertarik dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang mengedepankan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat berdampak positif dalam motivasi belajar peserta didik.

Metode ini dipilih karena berguna untuk mendekatkan suatu pembelajaran yang baru agar peserta didik dan guru dapat lebih menghayati dan merasakan hasil dari suatu penelitian dan pembelajarannya pun akan menyenangkan. Penelitian ini juga berguna untuk menganalisis dan merefleksi tindakan guru terhadap peserta didik agar pembelajaran yang baru dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan tidak membosankan. Banyak sekali manfaat yang diambil dari penelitian tindakan kelas ini, diantaranya adalah menanggulangi berbagai masalah belajar yang dialami oleh peserta didik maupun guru.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988, hlm. 6) (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015: 1), menyatakan bahwa PTK:

adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain. Dengan kata lain, guru dapat memberi perlakuan yang berbeda dengan model pembelajaran tertentu sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Cohen dan Manion (2007: 192) (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 4), menyatakan bahwa PTK:

adalah prosedur utama yang dirancang sesuai masalah nyata pada situasi saat ini. Hal ini berarti bahwa idealnya, langkah-demi-langkah proses terus dipantau secara ekstra pada periode waktu tertentu dan dengan berbagai mekanisme (kuesioner, catatan harian, wawancara dan studi kasus) sehingga umpan balik berikutnya dapat diterjemahkan ke dalam modifikasi, penyesuaian, perubahan terarah, pendefinisian kembali sehingga dapat membawa manfaat terus-menerus untuk proses yang sedang berlangsung daripada untuk masa depan. Pernyataan ini dapat dimengerti bahwa PTK merupakan proses perubahan yang disesuaikan dengan situasi nyata yang terjadi saat ini meliputi tahapan dan mekanisme tertentu seperti kuesioner, catatan harian, wawancara dan studi kasus.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas menurut Tim Pelatih Proyek PGSM (1999) (dalam Trianto, 2011, hlm. 18), menyatakan bahwa PTK dikembangkan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Dengan demikian tujuan PTK adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Memahami metode penelitian tindakan kelas dan mencoba melaksanakannya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga mutu pendidikan akan semakin meningkat dengan banyaknya terobosan atau inovasi di bidang pendidikan.

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Aqib (2009, hlm. 19) (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm.

14), antara lain: (1) Inovasi pembelajaran, (2) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, dan (3) Peningkatan profesionalisme guru.

B. Desain Penelitian

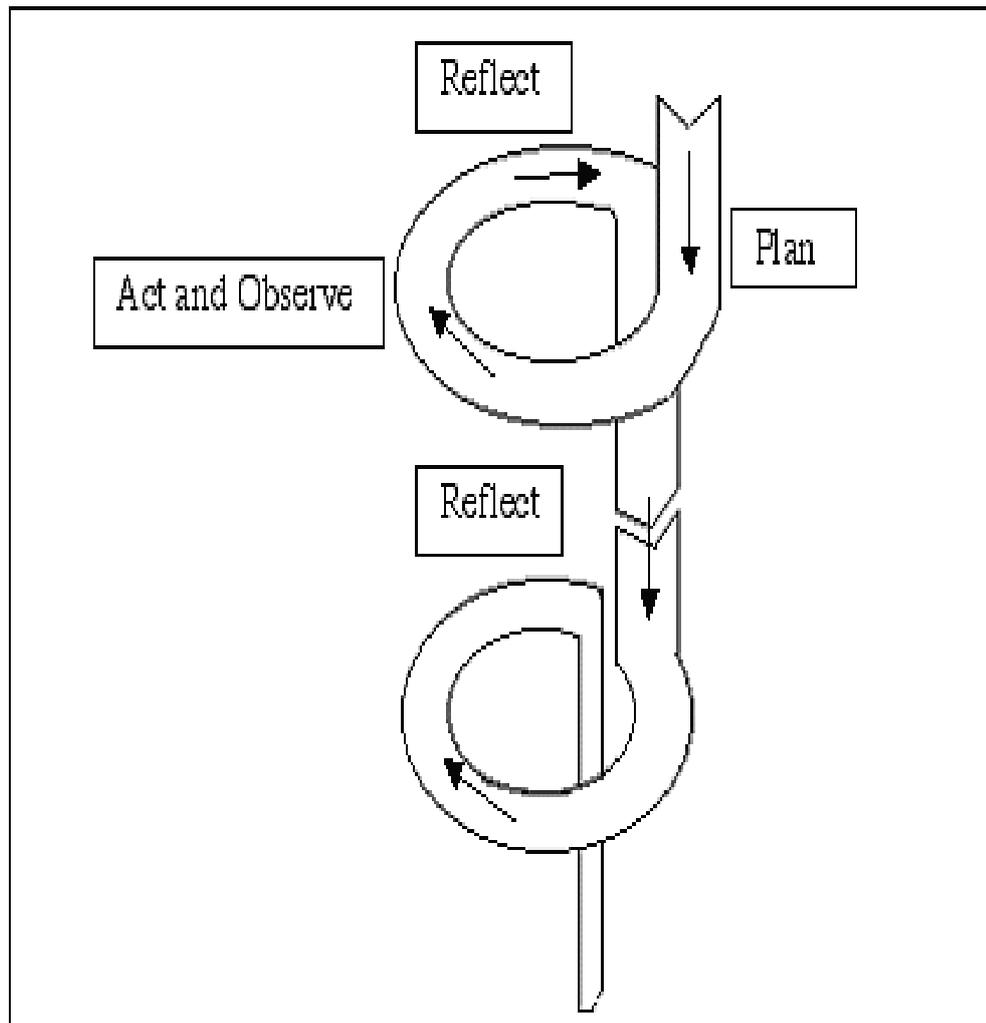
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988) (dalam Trianto, 2011: 30), penelitian ini dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan: (1) Rencana (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu aancang-ancang pemecahan permasalahan.

Dari alur di atas, bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahap rencana atau perencanaan, tindakan atau kegiatan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap tindakan (*acting*). Setelah itu, dilakukan observasi terhadap guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi (*reflecting*), peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya.

Menurut Supardi, dkk (2012, hlm. 44), menyatakan bahwa “dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya”. Maka dari itu siklus kedua, ketiga dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas dengan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart dalam Dr. H Dadang Iskandar (2015, hlm. 18) mengemukakan:

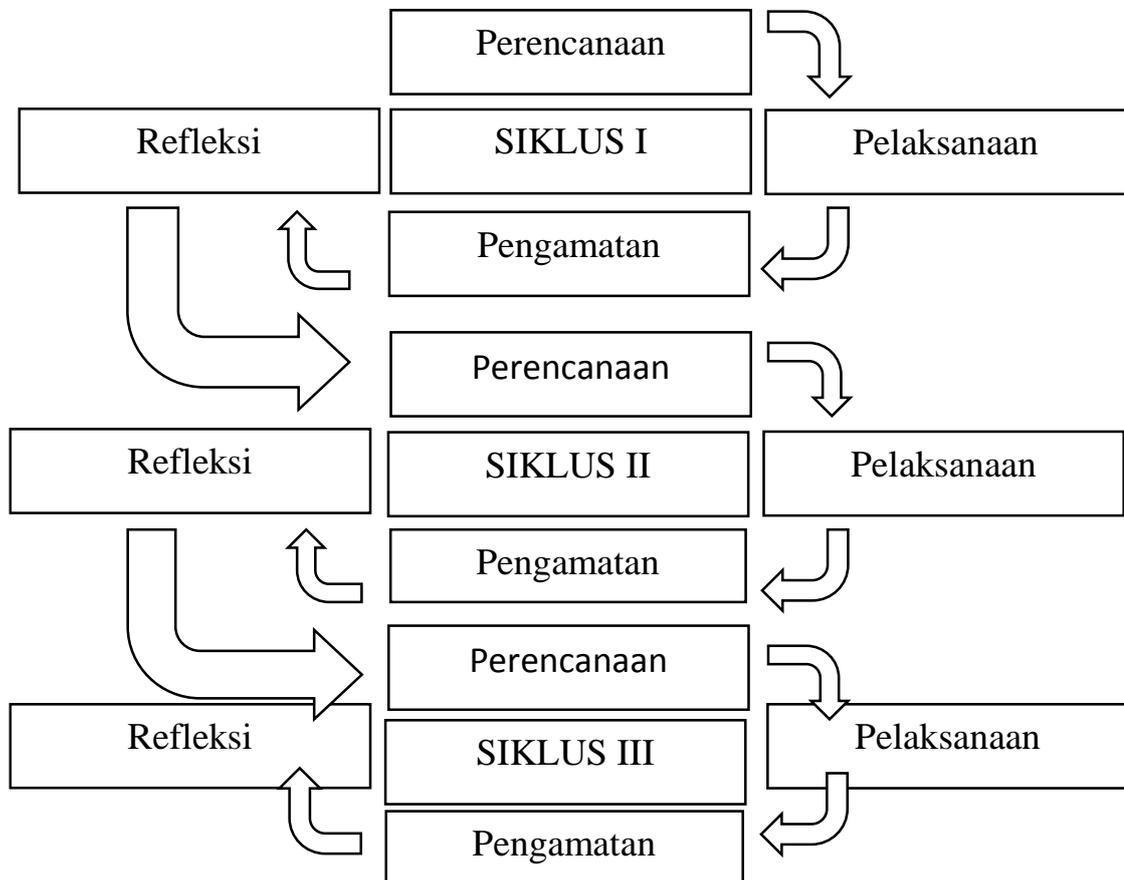
Gambar 3.1



Model Spiral Dari Kemmis dan Mc Tagart (1998) dalam Dr H Dadang Iskandar (2015: hlm 18)

Untuk mengetahui tahapan persiklus, peneliti memodifikasi gambar kesebuah bagan sebagai berikut:

Gambar 3.2
Tahap-Tahap Penelitian



Siklus Penelitian Tindakan (Arikunto, 2010: 137)

Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Langkah penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan. Secara umum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digolongkan menjadi empat tahapan, yaitu:

1. Tahap 1: Perencanaan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal.

2. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan di kelas berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

3. Tahap 3: Pengamatan terhadap tindakan (*Observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh *observer* yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

4. Tahap 4: Refleksi terhadap tindakan (*Reflecting*)

Kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan PTK adalah tahap refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seorang observer dengan panduan lembar observasi. Selain itu, digunakan juga catatan lapangan untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, dilakukan wawancara dengan peserta didik, untuk mengetahui pendapat dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan observer untuk membahas hasil observasi terhadap pembelajaran. Kemudian hasil wawancara dan triangulasi tersebut dijadikan bahan analisis dan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Selagedang Semester II tahun ajaran 2017/2018. Peserta didik berusia rata-rata 9 sampai 10 tahun. Latar belakang sosial ekonomi orang tua peserta didik yang berbeda-beda, tetapi dapat dikategorikan ke dalam keluarga dengan ekonomi menengah bawah. Sebagian orang tua siswa bekerja sebagai pedagang, buruh, petani, pegawai

negeri. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Selagedang yang berjumlah 22 peserta didik, terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan, dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda yakni ada sebagian peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun alasan subjek penelitian adalah bahwa berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, peran aktif siswa tidak terlihat, motivasi belajar siswa sangat rendah sehingga hasil belajar siswa kelas IV pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman masih relatif rendah, sehingga diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran.

a. Profil Sekolah

Sekolah ini didirikan pada tahun 1957 dan awal nama sekolah ini adalah SDN Selagedang 1, sejak 1996 menjadi SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cibeber. Sekolah tersebut memiliki luas bangunan 1.250 m² yang berdiri di atas tanah seluas 2.229 m², dengan status tanah wakaf yang sekarang telah diambil alih oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung. Profil sekolah tersebut dirinci dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Data tempat Penelitian Tindakan Kelas di SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur

No	Informasi tempat penelitian tindakan kelas	
1	Nama Sekolah	SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur
2	Alamat	Kp. Selagedang
3	Kelurahan	Desa Selagedang
4	Kecamatan	Cibeber
5	Provinsi/ Kota	Jawa Barat/Cianjur
6	No. Telepon	026335026855
7	NSS	101020702028
8	NPSN	20203438
9	Status Akreditasi	A
10	Visi	Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, terampil dan mandiri.

11	Misi	<p>Meningkatkan amalan tuntunan agama dengan tertib serta semangat toleransi kehidupan beragama yang tinggi. Mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat, diantaranya melalui kegiatan les dan kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>Mengembangkan keterampilan peserta didik melalui pendidikan <i>life skill</i>, mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka membentuk pribadi yang mandiri.</p>
----	------	---

Sumber: Dokumen Sekolah SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur

a. Karakteristik Siswa

Siswa SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur berjumlah 231 orang siswa kelas I sampai dengan kelas VI tahun pelajaran 2017-2018. Seperti anak-anak pada umumnya, siswa SDN Selagedang terlihat ceria dan santun, hal itu terbukti ketika peneliti melakukan pengamatan, dan di sekolah tersebut juga membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sehingga ketika siswa berpapasan dengan guru atau orang yang lebih dewasa darinya maka siswa tersebut mengucapkan salam dan menegur yang merupakan penerapan dari 5S tersebut.

Berdasarkan dokumen SDN Selagedang dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.2

Keadaan Siswa SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur

No	Kelas	Jumlah
1	I A	24
2	I B	25
2	II	34
3	III	34
6	IV A	22
7	IV B	22
8	V	30
9	VI A	24

10	VI B	24
	Jumlah siswa	239

Sumber: Dokumen SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur

b. Sarana dan Prasarana Sekolah

Kondisi SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur cukup memadai karena secara fisik bangunan sekolah dalam keadaan baik serta kondisi kelas yang baik sehingga nyaman untuk keberlangsungan proses pembelajaran, hal itu dikarenakan baik siswa maupun guru senantiasa merawat sarana prasarana yang ada di sekolah. Selain penjaga sekolah, siswa juga rutin membersihkan ruangan kelas sebelum digunakan untuk kegiatan belajar, dengan adanya daftar piket kelas yang berjalan secara teratur setiap enam hari dalam satu minggu. Dari hasil pengamatan, peneliti merinci sarana prasarana SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur berdasarkan jenis, jumlah, dan keterangannya dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3

Kedaaan Bangunan SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	7	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Olahraga dan Kesenian	1	Baik
8	Kantin Sekolah	1	Baik
9	Halaman Sekolah	1	Baik
10	Halaman Parkir	1	Baik
11	Taman Sekolah	-	Tidak ada
12	Sarana air bersih	3	Baik
13	Tong sampah	6	Baik
14	Toilet/ wc	3	Baik

15	Sanggar pramuka	1	Baik
16	Mushola	-	Baik

Sumber: Dokumen SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil Lokasi di SDN Selagedang yang berlokasi di Kp. Selagedang, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Bandung. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), dimana pada proses pelaksanaannya guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing bagi siswa. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model *Problem Based Learning* ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan lingkungan sekitar sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar. Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian terdiri dari tiga jenis variabel yaitu, variabel *input*, variabel proses, dan variabel *output*.

Ketiga variabel yang merupakan objek penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel *Input*, yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel Proses, yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman untuk meningkatkan Motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV B SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.
- c. Variabel *Output*, yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni peningkatan Motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV B SDN Selagedang Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman..

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang diperoleh yang merupakan gambaran variabel yang diteliti yang diperoleh secara ilmiah. Menurut Suharmini (2002, hlm. 96) menyatakan bahwa “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”.

Pada kegiatan ini, rancangan pengumpulan data yang digunakan untuk pengambilan dan pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenai guru selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga selama proses pembelajaran, aktivitas guru diamati.

Menurut Patton, (1990, hlm. 201) dalam Poerwandi (1998, hlm. 63) menyatakan bahwa observasi:

merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lembar observasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk proses analisi dan pengamatan terhadap motivasi peneliti sebagai guru pada kelas IV SDN Selagedang selama proses kegiatan belajar berlangsung.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar selama penelitian ini berlangsung. Selain itu juga observasi mempunyai fungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

b. Wawancara

Menurut Wahyudi,dkk dalam Nisa Risydiani (2012, hlm. 52) menyatakan bahwa “Wawancara adalah adalah cara pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung secara verbal. Dalam metode ini peneliti wawancara

adalah cara pengumpulan data dengan cara berhadapan langsung (tatap muka) dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang terdiri dari guru kelas. Wawancara akan dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.

c. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto, 2002, hlm. 127) menyatakan bahwa “Tes adalah serangkaian pertanyaan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Tes ini diberikan pada awal penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam pembelajaran pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. selain itu juga, tes ini dilakukan setiap akhir pertemuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Dengan kata lain tes disusun dan dilakukan untuk mengetahui Kebersamaan dalam Keberagaman pada siswa kelas IV B SDN Salagedang, Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun ajaran 2018/2019 yang ditandai dengan nilai tes yang diperoleh siswa sesuai dengan siklus yang ada.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 329) menyatakan bahwa dokumentasi yaitu:

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka hasil foto dicetak sebagai bukti fisik yang sah bahwa penelitian ini telah dilaksanakan.

2. Instrumen Penelitian

Pada kegiatan ini data yang akan dicari adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari data hasil belajar siswa. Adapun cara pengambilan dan pengumpulan data yaitu dengan cara pemberian tes yang akan diberikan setiap

akhir siklus. Adapun instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Silabus

Menurut E. Kosasih (2014, hlm. 144) menyatakan bahwa “pedoman perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan pengembangan RPP “. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum SD.

Komponen silabus mencakup: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus berfungsi sebagai rujukan bagi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran RPP.

b. Lembar penilaian rencana pelaksanaan

Penilaian RPP ini digunakan untuk memperoleh data kesesuaian guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut Mulyasa (2010, hlm. 213) menyatakan bahwa RPP yaitu:

RPP adalah upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan perangkat pembelajaran yang penting dibuat oleh seorang guru sebagai rancangan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan dan aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Lembar observasi disini terdiri dari dua macam, lembar observasi untuk guru yaitu lembar penilaian RPP dan lembar penilaian pelaksanaan KBM serta lembar observasi untuk peserta didik yaitu lembar penilaian motivasi belajar. Selain itu juga observasi mempunyai fungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan

dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Lembar observasi disini berupa:

1) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi siswa selama proses belajar berlangsung.

2) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat bagaimana untuk melihat bagaimana penelitian ketika mengajar materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning apakah sesuai dengan perencanaan (RPP) yang telah dibuat ataukah belum.

d. Tes

Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* di berikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran di mulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan di sajikan sedangkan soal *posttest* di berikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah di laksanakan, yang mana di bawah ini di paparkan terlebih dahulu kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* pada setiap siklusnya.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* Siklus I

Kelas/ Semester : 4/II

Tema / Subtema : 1. Kebersamaan dalam Keberagaman

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator		Bentuk Soal	No Soal
1.	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial,ekonomi,budaya,etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas	3.2.1	Menyebutkan keberagaman agama di lingkungan sekitar yang terdapat dari teks bacaan yang	PG	1

		bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.		berjudul “Belajar dari Cerita”.		
			3.2.2	Menjelaskan keberagaman agama di lingkungan sekitar yang didapat dari teks bacaan yang berjudul “Belajar dari Cerita”.	PG	2
2.	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari	3.1.1	Mengidentifikasi gagasan pokok dari teks bacaan yang berjudul”Bekerjasa	PG	3
		teks lisan,tulis, atau visual.		ma dalam Keberagaman”.		
			3.1.1	Menyebutkan gagasan pokok dari teks bacaan yang berjudul “Bekerjasama dalam Keberagaman”	PG	4
3.	IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera	3.6.1	Mengurutkan sumber bunyi yang berkaitan dengan indera pendengaran	PG	5

		pendengaran.	3.6.2	Menentukan sumber bunyi yang berkaitan dengan indera pendengaran		6
4	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1	Memahami pentingnya kerjasama dalam keberagaman yang didapaat dari teks bacaan “Tong Sampanh Gotong Royong”.	PG	7
			3.4.2	Menjelaskan pentingnya kerjasama dalam keberagaman yang didapaat dari teks bacaan “Tong Sampanh Gotong Royong”.		8
6	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah	3.3.1	Mengenal formasi gerakan tarian Bungong Jeumpa	PG	10

Sumber: Teni Suyanti (2018, hlm. 53)

Soal *Pretest* dan *Posttest* Siklus I

1. Di bawah ini yang tidak termasuk keberagaman suatu daerah adalah . . .
 - a. Suku
 - b. Bahasa
 - c. Makanan khas
 - d. Hobi makan
2. Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara....
 - a. Pura-pura tidak tahu
 - b. Mengikuti ibadah agama orang lain

- c. Mengotori tempat ibadah agama orang lain
 - d. Tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah
3. Di bawah ini yang tidak termasuk keberagaman suatu daerah adalah . . .
- a. Suku
 - b. Bahasa
 - c. Makanan khas
 - d. Hobi makan
4. Di bawah ini akibat dari tidak ada sikap persatuan adalah . . .
- a. Adanya saling kerja sama.
 - b. Masyarakat lebih mementingkan kepentingan umum.
 - c. Masyarakat semakin peduli.
 - d. Terjadi permusuhan.
5. Alat indera kita terdiri dari....
- a. Hati, mata, hidung, telinga, dan kulit
 - b. Jantung, hati, mata, hidung, dan telinga
 - c. Mata, hidung, telinga, kulit, dan lidah
 - d. Mengorek daun telinga
6. Berikut cara merawat telinga yang benar....
- a. Mendengarkan suara yang keras
 - b. Memasukan kacang hijau kedalam telinga
 - c. Mengorek daun telinga dengan kapas
 - d. Mengorek daun telinga
7. (1) Saling menghormati
(2) Bertanggung jawab
(3) Acuh tak acuh
(4) Kerja bakti
(5) Memaksa keyakinan agama
- Sikap di atas yang dapat menjaga persatuan terdapat pada nomor . . .
- a. 1, 2, dan 4
 - b. 1, 2, dan 3
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 3, 4, dan 5
8. Apa yang dimaksud dengan kerja sama . . .
- a. Sebagai suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan beberapa orang.
 - b. Sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang.
 - c. Sebagai suatu kegiatan usaha.

- d. Sebagai suatu usaha untuk melakukan kegiatan.
9. Di bawah ini manakah yang termasuk manfaat kerja sama . . .
- Tidak adanya rasa tanggung jawab.
 - Pekerjaan menjadi lebih cepat dan mempererat tali persaudaraan.
 - Tidak suka bergaul.
 - Kurangnya keharmonisan dengan orang lain.
10. Perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar di atas menunjukkan gerakan dasar dari tarian . . .

- Tarian Bungong Jeumpa
- Tarian topeng
- Tarian jaipong
- Tari Piring

Kunci Jawaban

- D
- H
- D
- D
- C
- C
- A
- A
- B
- A

Tabel 3.5
Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* Siklus II

Kelas/ Semester : 4/II

Tema / Subtema : 1. Kebersamaan dalam Keberagaman

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator		Bentuk Soal	No Soal
1.	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual	3.1.1	Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis	PG	1
			3.1.2	Menjelaskan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis		2
2.	IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.3.1	Memahami fungsi sifat bunyi terkait telinga sebagai alat pendengaran.	PG	3
			3.3.1	Menjelaskan fungsi sifat bunyi terkait telinga sebagai alat pendengaran.		4
						5
3.	Bahasa Indonesia	3.2 Menceritakan keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual	3.2.1	Memahami keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	PG	6
			3.2.2	Menjelaskan keterhubungan antar		7

				gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual		
4	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan.	3.4.1	Memahami bentuk-bentuk kerjasama dalam keberagaman	PG	8
			3.4.2	Menjelaskan bentuk-bentuk kerjasama dalam keberagaman		9
					10	

Sumber: Teni Suyanti (2018, hlm. 57)

Soal Pretest dan Postest Siklus II

1. Dibawah ini yang termasuk dari pengertian gagasan pokok yang tepat adalah....
 - a. Masalah yang mendasari cerita yang bersifat abstrak/ kata-kata kunci yang terdapat dalam kalimat utama
 - b. Masalah yang mendasari cerita yang terdapat dalam kalimat
 - c. Kalimat yang mendasari cerita yang bersifat abstrak
 - d. Cerita atau kalimat yang sangat abstrak yang terdapat dalam kalimat utama
2. Batik merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang telah menjadi kebanggaan bangsa. Batik sudah mempunyai tempat tersendiri di hati masyarakat Indonesia. Batik seakan mampu menyampaikan rasa kebudayaan bangsa. Keberadaan batik selama ini telah menjadi primadona di kalangan pencinta mode.
Gagasan utama paragraf tersebut adalah....
 - a. Batik warisan kebudayaan Indonesia
 - b. Batik kebanggaan bangsa Indonesia
 - c. Batik lambang kebudayaan Indonesia
 - d. Batik adalah primadona bangsa Indonesia
3. Jika drum di pukul dengan keras maka drum tersebut akan . . .

- a. Bergetaran
 - b. Berbunyi
 - c. Rusak
 - d. Terbakar
4. Berikut ini adalah contoh sumber bunyi, kecuali . . .
- a. Gendang
 - b. Seruling
 - c. Kentongan
 - d. Senter
5. Bunyi ledakan dapat diketahui dengan indra adalah....
- a. Penglihatan
 - b. Penciuman
 - d. Pendengaran
 - e. Peraba
6. Ide utama dari sebuah paragraf disebut....
- a. Kalimat
 - b. Kata-kata
 - d. Pikiran pokok
 - e. Tanda baca
7. Ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan, dapat berupa kalimat inti atau berupa pokok paragraf disebut....
- a. Gagasan pokok
 - b. Gagasan penutup
 - d. Gagasan pendukung
 - e. Kalimat penjelasan
8. Kerja sama adalah hal yang sangat penting bagi manusia karena manusia tidak bisa hidup dan berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, ada beberapa sikap kerja sama di dalam lingkungan masyarakat di bawah ini, Kecuali . . .
- a. Saling gotong royong
 - b. Bekerja bakti
 - c. Ronda
 - d. Membersihkan halaman rumah
9. Kerja sama adalah kegiatan yang dilakukan secara . . .
- a. Sendiri
 - b. Bersama-sama
 - c. Pribadi
 - d. Personal
10. Bekerja sama dapat dilakukan dilingkungan....
- a. Rumah
 - b. Sekolah
 - c. Tetangga
 - d. Rumah , sekolah, dan kelurahan/desa.

Kunci jawaban

1. A
2. D
3. B
4. D
5. D
6. D
7. A
8. D
9. B
10. D

TABEL 3.6**Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* Siklus III**

Kelas/ Semester : 4/II

Tema / Subtema : 1. Kebersamaan dalam Keberagaman

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	No Soal	
1.	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah	3.3.1	Memahami dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk.	PG	1
			3.3.2	Menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk.		2
2.	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial ekonomi, budaya,	3.2.1	Memahami perayaan hari besar agama sebagai	PG	3

		etnis, dan agama di provinsi tempat sebagai identitas bangsa Indonesia.		bentuk keragaman sosial, budaya, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara n		
			3.3.1	Menjelaskan perayaan hari besar agama sebagai bentuk keragaman sosial, budaya, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.		4
						5
3.	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.2.1	Memahami kegiatan yang mencerminkan sikap kerja sama dalam keberagaman agama.	PG	6
						7
			3.2.2	Menjelaskan kegiatan yang mencerminkan	PG	8

				sikap kerja sama dalam keberagaman agama.		9
4	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati kegiatan yang mencerminkan sikap kerja sama dalam keberagaman agama.	3.4.1	Memahamin gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari tes tulis untuk membuat ringkasan	PG	10

Sumber: Teni Suyanti (2018, hlm. 61)

Soal *Pretest* dan *Posttest* Siklus III

- Perhatikan gambar berikut!



Gambar di atas merupakan tari . . .

- Tari jaipong
 - Tari piring
 - Tari bungong jeumpa
 - Tari topeng
- Berasal dari manakah tari bungong jeumpa . . .
 - Sumatra Barat
 - Jawa Barat
 - Aceh
 - Jawa Timur
 - Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara . . .
 - Pura-pura tidak tahu.
 - Mengikuti ibadah agama orang lain.
 - Mengotori tempat ibadah agama orang lain.
 - Tidak gaduh jika ada orang lain yang ibadah.
 - Pelaksanaan upacara adat mengandung nilai karena dilakukan oleh banyak orang yang bekerja sama saling membantu
 - Kebersamaan
 - Kesendirian

- b. Kebebasan
d. Kemajuan
5. Jika temanmu berbicara dengan logat asalnya. Sikapmu sebaiknya
- Menertawakanya
 - Mengejeknya
 - Menghargainya
 - Menjauhinya
6. Kemungkinan yang akan terjadi apabila kita tidak memiliki sikap toleransi beragama adalah . . .
- Terjadi perdamaian.
 - Perselisihan antar umat beragama.
 - Kesejahteraan bangsa.
 - Persahabatan antar agama.
7. Jika kamu mempunyai seorang teman yang berbeda agama, apa yang harus kamu lakukan terhadap teman kamu yang berbeda agama tersebut . . .
- Menjauhinya.
 - Berteman dengan baik dan saling menghargai.
 - Mengejeknya karena perbedaan agama.
 - Berbuat jail.
8. Sikap yang baik ketika berkunjung ke rumah adat adalah
- | | |
|----------------|-----------------|
| a. Menghormati | c. Bermain-main |
| b. Mencoretnya | d. Merusaknya |
9. Berikut ini nama rumah adat dan provinsi yang benar adalah
- Rumah adat
 - Upacara
 - Upacara bendera
 - bahasa
10. Dibawah ini mana yang paling tepat dari pengertian ringkasan . . .
- Ringkasan adalah karangan yang singkat dan efektif.
 - Ringkasan adalah penyajian karangan atau peristiwa yang panjang dalam bentuk yang singkat dan efektif.
 - Ringkasan adalah meringkas semua yang ada di buku.
 - Ringkasan adalah suatu karangan yang di ringkas sesuai dengan keinginan.

Kunci jawaban

1. C
2. C
3. D
4. G
5. C
6. B
7. B
8. A
9. A
10. B

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 147) mengemukakan bahwa analisis data: merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi. Data oleh peneliti pada saat penelitian selanjutnya akan diolah, pengolahan data dimaksudkan untuk melaporkan hasil atau temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian.

Data yang diperoleh dalam setiap siklus akan dianalisis dan direfleksi. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan mengenai pengertian analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis seperti yang didasarkan oleh data.

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010: 16) mengemukakan bahwa Data kualitatif:

adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui macam metode dan teknik pengumpulan data misalnya angket, wawancara, catatan lapangan, dan lembar observasi atau pengamatan. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti.

Dalam data kualitatif data berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan dilapangan. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penerapan pelaksanaan *Problem Based Learning* pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia. Dalam pengumpulan data dari dua sudut pandang yaitu dari siswa dan guru sebagai peneliti.

2. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010: 16) mengemukakan bahwa Data kuantitatif:

adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

Data yang diperoleh dari penelitian yaitu berupa hasil post tes, LKK, hasil evaluasi, hasil penialain RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran terhadap model PBL. Setelah data semua terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan menjadi data kuantitatif. Data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian.

Setiap siklus pembelajaran di kelas dicari nilai tertinggi, nilai terendah dan nila-nilai rata-rata kelas.

a. Menganalisis Hasil Pretes dan Postes

1) Penskoran

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sumber: Sugiyono (2007, hlm. 49)

Keterangan: N = Nilai

Pada penelitian ini kriteria kelulusan belajar peserta didik pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku sebesar ≥ 75 . Bila nilai peserta didik ≥ 75 maka peserta didik dianggap tuntas.

2) Nilai tertinggi dan nilai rendah

Untuk melihat nilai tertinggi dan nilai terendah dengan cara melihat nilai berapa yang paling tinggi dan nilai berapa yang paling rendah.

Tabel 3.7

Kriteria Keberhasilan Nilai Pretes dan Postes

No.	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1.	80-100	A	Sangat Baik
2.	75-89	B	Baik
3.	50-64	C	Sedang
4.	45-59	D	Kurang
5.	<45	E	Sangat Kurang

Sumber: Sugiono (2007, hlm. 65)

3) Nilai rata-rata kelas

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada pretes maupun postes, selanjutnya adalah dicari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan peserta didik. Untuk menghitung rata-rata (mean) peserta didik dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono (2007, hlm. 49).

Untuk menghitung nilai rata-rata yang didapat, digunakan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Sumber: Sugiyono (2007, hlm. 49)

Keterangan: M = Nilai rata-rata

X = Nilai yang diperoleh individu

N = Banyaknya Individu

Tabel 3.8
Kriteria Keberhasilan Rata-Rata Kelas

No.	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1.	80-100	A	Sangat baik
2.	75-89	B	Baik
3.	50-64	C	Sedang
4.	45-59	D	Kurang
5.	<45	E	Sangat kurang

Sumber: Sugiyono (2007, hlm. 66)

3 Menganalisis Hasil Observasi

Teknik pengolahan data dari hasil observasi kegiatan belajar yang dinilai oleh *observer* dilakukan dengan menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengamati kegiatan guru dan kegiatan aktivitas belajar peserta didik serta kemampuan berkelompok peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penilaian setiap aspek yang dinilai akan diberikan skor oleh *observer* dengan nilai 1, 2, 3, 4, dan 5. Kriteria skor yang dibuat disini adalah sebagai berikut:

- 1) Format penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 3.9
Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan indikator pembelajara *) Perumusan tujuan pembelajara *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		

$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$	
---	--

Sumber: Tim FKIP Unpas Praktek Pengalaman Lapangan UNPAS (2017, hlm. 52)

2) Format Penialain Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.10

Format Keterlaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A. Kegiatan Pendahuluan			
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B. Kegiatan Inti			
1.	Melakukan free test	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5	
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran		
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C. Kegiatan Penutup			
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan post test	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan refleksi	1 2 3 4 5	

13.	M. Dafa Al																		
14.	M. Aldi Abdu																		
15.	Nesa Laila																		
16.	Nugraha																		
17.	Rahmat Yusuf																		
18.	Sakia. R																		
19.	Sumiyati																		
20.	Siti Rokyah																		
21.	Yesa Alika																		
22.	Zahra Fitri																		
Jumlah																			
Rata-rata																			
Jumlah Tuntas																			
Persentase Ketuntasan (%)																			

Pengolahan data motivasi peserta didik yaitu dengan memberikan nilai pada aspek yang diukur dengan pemberian skor yang telah tersedia. Skor yang disediakan adalah 1, 2, 3, dan 4. Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Keterangan: 4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Untuk menghitung skor yang diperoleh kegiatan yang telah diobservasikan adalah sebagai berikut:

- a) Skor di isi dengan tanda centang (✓) sesuai dengan kriteria di atas.
- b) Skor ideal $4 \times 4 = 16 = 100$
- 4) Format Wawancara Guru

Tabel 3.12

LEMBAR WAWANCARA OBSERVER SEBELUM PEMBELAJARAN

Nama Observer :

Peneliti :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak apakah dengan menerapkan model <i>Problelem Based Learning</i> pada pembelajaran ini sudah	

	tepat ? alasannya ?	
2.	Apakah Bapak sering menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam mengajar?	
3.	Bagaimana pandangan Bapak mengenai pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran <i>Probelem Based Learning</i> ?	
4.	Menurut Bapak adakah kemudaha yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
5.	Adakah kesan dan pesan Bapak stelah pembelajaran ini selesai ? Alasannya ?	

Sumber: Teni Suyanti (2018, hlm. 70)

Tabel 3.13
LEMBAR WAWANCARA OBSERVER

Nama Observer :

Peneliti :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa bentuk msalah lain yang sering ibu temukan pada kelas IV B dalam beberapa tahun ini ?	
2.	Bagaimana sikap peserta didik spritual maupun sosialnya ?	
3.	Bagaimana keterampilan peserta didik kelas IV B bagus pada tahun-tahun lalu ?	
4.	Apakah Bapak pernah menerapkan model Probelem Based Learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa ?	

Sumber: Teni Suyanti (2018, hlm. 71)

F. Prosedur penelitian

Desain penelitian diatas merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini direncanakan melalui suatu prosedur yang terdiri dari kegiatan yang dilakukan dalam suatu alur siklus. Secara diagramatis, langkah-langkah PTK menurut model *Kemmis & Mc. Taggart* (dalam Trianto 2011, hlm. 36) disajikan dalam gambar di atas. Uraian langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pada PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/ bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/ teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/ evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Dalam tahap ini perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dari diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Selagedang.
- b. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas sebelumnya.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan 3 siklus dan setiap siklus untuk dua pertemuan.
- d. Membuat perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari:
 - 1) Bahan ajar.
 - 2) Media pembelajaran
- e. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas
 - 1) Lembar observasi.
 - 2) Lembar penilaian RPP.

- 3) Soal Pretes dan Postes.
- 4) Lembar Penialain motivasi peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, yang berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektivitas keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu si peneliti untuk dapat lebih mempertajam refleksi dan evaluasi yang dia lakukan terhadap apa yang terjadi di kelasnya sendiri. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan.

3. Pengamatan Terhadap Tindakan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data.

4. Refleksi Terhadap Tindakan (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator. Keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah.

